

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya akan zaman yang semakin pesat membuat program-program literasi kini banyak diminati oleh para guru di sekolah-sekolah terutama di sekolah dasar. Sekolah pada tingkat dasar adalah sekolah yang paling tepat untuk menerapkan program literasi karena program literasi memang harus di tanamkan pada anak sedini mungkin. Salah satunya yang di implementasikan dengan penerapan program kegiatan rutin seperti halnya pojok baca.<sup>1</sup> Sedangkan dalam Agama Islam sendiri telah di jelaskan bahwa seluruh umat manusia (Muslim) sangat dianjurkan untuk selalu membaca, sebagaimana Allah SWT telah berfirman:

إفْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {الاعْلُق: ١}

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan*”  
(QS. Al-Alaq: 1).<sup>2</sup>

Ayat di atas anjuran untuk selalu membaca memang dalam Agama Islam memang adalah suatu hal yang sangat butuh dengan hal tersebut dalam setiap aspek kehidupan di dunia. Adapun seperti yang dikatakan Nuriadi yang di kutip oleh Alfian Andana Nugroho ddk, sejatinya membaca bisa dikatakan sebuah proses yang memberlakukan dua kegiatan yaitu antara kegiatan fisik dan kegiatan mental. Salah satu contoh bahwasannya seseorang yang sedang membaca

---

<sup>1</sup>Ade Asih Susiari Tantri & I Putu Mas Dewantara, “Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca.” *Jurnal of Education Research and Evaluation*, (2017), 204.

<sup>2</sup>Dato’ Abdul Latif Mirasa, *Al-Qur’an Mushaf Malaysia dan Terjemahan*(Malaysia: Yayasan Restu, 2009), 620.

melibatkan aktivitas fisik adalah ketika seseorang menggerakkan mata untuk mengikuti setiap baris tulisan yang ada dalam sebuah teks bacaan. Sedangkan ketika seseorang dikatakan melibatkan aktivitas mental yaitu bagaimana ketika bagaimana seseorang membaca sebuah teks tulisan dan dari hasil membaca itulah dapat memperoleh pemahaman dengan apa yang ia baca secara maksimal.

Sejatinya istilah membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata untuk melihat sebuah teks tulisan, melainkan adalah sebuah aktivitas berfikir untuk memahami sebuah tulisan demi tulisan yang telah di baca. Peran membaca disini perannya sangat penting, terutama bagi pendidikan. Karena dengan hadirnya sebuah lembaga pendidikan baik itu mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkatan Universitas, seseorang akan timbul rasa dari dalam dirinya untuk berlomba-lomba serta memotivasi diri untuk selalu berupaya lebih baik dalam semua aspek kehidupannya.<sup>3</sup>

Banyak program-program kegiatan membaca yang di terapkan di sekolah terutama pada tingkat SD salah satunya adalah pojok baca, pojok baca adalah perpustakaan mini yang memanfaatkan sudut ruang kelas yang berada di bagian belakang pada setiap masing-masing kelas. Di tempat tersebut terdapat beberapa koleksi buku-buku yang biasanya di sesuaikan dengan tingkatan masing-masing kelas seperti buku tentang pendidikan, ilmu pengetahuan, buku-buku fiksi dan beberapa koleksi buku siswa.

Pojok baca dibuat adalah dengan harapan dapat menunjang kegiatan belajar secara mandiri dengan apa yang di baca oleh siswa pada saat sedang berada di pojok baca tersebut. Perpustakaan mini atau pojok baca dapat

---

<sup>3</sup> Alfian Handina Nugroho&Ratna Puspitasari, dkk, "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2." *Jurnal Edueksos*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2016), 188.

memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa tanpa terkecuali untuk dapat meningkatkan minat baca, dapat mengembangkan daya berfikir, dan juga untuk memperdalam pengalaman serta pengetahuan pada setiap diri seorang siswa. sehingga dengan kondisi kelas yang melakukan penerapan tentang literasi tersebut dapat menimbulkan motivasi dalam belajar.<sup>4</sup>

Keunikan dari literasi pojok baca ini adalah dalam pelaksanaannya memiliki jam wajib baca, yaitu dilaksanakan sekitar 15 menit setelah bel masuk berbunyi, keberadaan dari literasi pojok baca berada pada setiap masing-masing kelas, yang biasanya hanya disatukan dalam satu buah ruangan yang dimakan perpustakaan, dan terdapat perbedaan buku yang ada di pojok baca antara kelas rendah ( kelas I s/d III) dengan kelas tinggi ( kelas IV s/d VI ), dimana pada kelas rendah buku yang disediakan masih berupa buku-buku yang tulisannya besar dan tebal dengan disertai gambar, kemudian untuk kelas tinggi sudah berupa buku-buku cerita atau buku tentang ilmu pengetahuan yang tulisannya sudah mulai banyak.

Terdapat tiga peristiwa yang mengarah pada peranan siswa dan seorang guru atau pendidik dalam proses kegiatan belajar di sekolah. Peristiwa pertama, terdapat seorang siswa yang merasakan malas pada saat mau belajar, dari hal tersebut karena ia tidak pernah merasa apa kegunaan dari mata pelajaran di sekolah bagi dirinya. Sehingga siswa ini bisa di katakan siswa ini motivasinya berada dogolongan rendah di karenakan kurangnya dalam hal perolehan informasi. Peristiwa kedua, terdapat seorang siswa yang tingkatan motivasinya semakin

---

<sup>4</sup> Ainun Jariyah, ddk, *Pengabdian Pengabdian*(Jawa Tengah: CV Oase Group, 2019), hlm. 27-28.

menurun karena disebabkan adanya semacam gangguan dari luar dalam proses belajarnya.

Dari kedua peristiwa tersebut, motivasi belajar siswa akan kembali membaik manakala seorang guru melakukan tindakan untuk berinovasi terhadap kondisi dari luar belajar pada saat didalam kelas. Peristiwa ketiga, terdapat seorang siswa tingkat motivasinya berada pada tingkatan yang bisa dikatakan tinggi. Walaupun siswa tersebut tidak mendapatkan perlakuan dari seorang guru, tetapi siswa tersebut dapat menyelesaikan baik itu gangguan maupun hambatan yang terjadi pada proses belajarnya.

Seorang siswa yang belajar karena memang terdapat suatu dorongan yang timbul akibat adanya kekuatan mental. Kekuatan mental tersebut dapat berupa kemauan yang timbul dari dalam diri siswa, perhatian serta cita-cita yang ingin di capai oleh siswa tersebut. Adapun kekuatan mental tersebut terbagi menjadi dua golongan yaitu kekuatan mental golongan rendah dan kekuatan mental golongan tinggi. Menurut ahli psikologi pendidikan yang dikutip oleh Dimiyati & Mudjiono mengungkapkan bahwa kekuatan mental yang timbul dari seorang siswa dapat mendorong siswa tersebut untuk terjadinya proses belajar sebagai sesuatu motivasi dalam belajar.<sup>5</sup>

Menurut pendapat Hull yang dikutip oleh Dimiyati & Mudjiono mengatakan bahwa berkembangnya dorongan atau motivasi adalah upaya-upaya untuk memenuhi setiap kebutuhan manusia. Dari hal tersebut dapat terbukti bahwa motivasi adalah suatu hal yang dapat menjadi penggerak atau pendorong utama bagi perilaku pada saat manusia hidup di dunia, akan tetapi juga tidak

---

<sup>5</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), 79-80.

menutup kemungkinan bahwa faktor-faktor dari luarlah yang juga ikut andil dan berperan penting dalam mempengaruhi sebuah dorongan atau motivasi.<sup>6</sup>

Pada dasarnya penguatan motivasi belajar sangatlah bergantung pada guru atau pendidik dan anggota masyarakat yang terlibat dalam penguatan motivasi belajar tersebut. Seorang guru yang tugasnya adalah sebagai seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk memperkuat motivasi belajar paling rendah pada kisaran usia 9 tahun yang memang pada usia tersebut sudah menjadi kewajiban bagi si anak untuk menempuh jenjang pendidikan formal. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki kewajiban dalam merencanakan atau memodifikasi pembelajaran di dalam kelas, merangkai desain pembelajaran, yang dilaksanakan dan diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Di dalam kerangka pendidikan formal, sebuah motivasi belajar terdapat di dalam komponen yang direkayasa atau dimodifikasi oleh seorang guru. Yang di implementasikan dengan sebuah tindakan dalam melakukan sebuah persiapan untuk mengajar, pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar, maka di sinilah letak pentingnya seorang guru dalam melakukan tugasnya untuk menguatkan motivasi belajar terhadap siswa. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang terdapat pada diri siswa yang sifatnya selalu mengalami perkembangan, dalam artian bahwa motivasi belajar disini terpengaruh oleh kondisi baik itu kondisi fisiologis maupun psikologis pada diri siswa.

Sebagai gambaran, terdapat seorang anak yang berkeinginan untuk membaca salah satu buku misalnya, hal tersebut karena terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indra dalam pengucapan kata demi kata. Dari keberhasilan untuk

---

<sup>6</sup> Ibid.,82.

mengucap simbol pada setiap huruf itulah yang akan menjadi suatu pendorong anak tersebut untuk menyelesaikan apa yang ia baca. Sehingga dari hal ini motivasi belajar dapat timbul akibat adanya pengaruh dari hal-hal lain yang sifatnya dapat mendorong terciptanya motivasi belajar.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan program pojok baca yaitu SDN Tobungan 2. Setelah melakukan observasi awal, bahwasannya kegiatan ini sudah menjadi program kegiatan rutinitas yang di lakukan setiap hari di sekolah tersebut. Waktu dan bentuk pelaksanaan program kegiatan literasi ini di lakukan selama lima belas menit setelah bel berbunyi, bentuk pelaksanaannya di lakukan di dalam dengan di arahkannya siswa di setiap masing-masing kelas untuk kebagian pojok kebelakang di setiap kelas untuk membaca buku-buku yang ada di rak buku yang telah di sediakan oleh guru. Sehingga program ini di namakan dengan program literasi pojok baca.<sup>7</sup>

Kondisi di SDN Tobungan 2 sendiri yaitu buku-buku yang di sediakan oleh guru di sesuaikan dengan tingkatan kelas, artinya buku-buku yang ada di rak buku tidak sama misalnya, untuk jenjang kelas 1-3 buku-buku yang di sediakan di rak buku masih berupa buku yang tulisannya besar dan tebal dengan disertai gambar. Sedangkan untuk jenjang kelas 4-6 sudah berupa buku-buku cerita atau buku tentang ilmu pengetahuan yang tulisannya sudah mulai banyak. Program kegiatan ini mendapat antusias dari para siswa yang menunjukkan respon baik dengan tidak adanya paksaan untuk membaca, tetapi para siswa sudah langsung mengambil buku yang di sediakan di rak buku untuk kemudian dibaca.

---

<sup>7</sup> Obsevasi awal, Tanggal 23 Juli 2020, di SDN Tobungan 2.

Jika melihat dari program kegiatan rutin yang dilakukan di SDN Tobungan 2, yaitu tentang program literasi pojok baca, peneliti disini tertarik untuk melakukan penelitian dengan *“Pengaruh Penerapan Program Kegiatan Literasi Pojok Baca Terhadap Pembentukan Motivasi Belajar Siswa di SDN Tobungan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian masalah di atas, maka rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan program kegiatan literasi pojok baca terhadap motivasi belajar siswa di SDN Tobungan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan program kegiatan literasi pojok baca terhadap motivasi belajar siswa di SDN Tobungan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?.

## **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan penelitian yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh penerapan program kegiatan literasi pojok baca terhadap motivasi belajar siswa di SDN Tobungan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penerapan program kegiatan literasi pojok baca terhadap motivasi belajar siswa di SDN Tobungan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

## **B. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang terdapat pada penelitian ini adalah kegunaan secara teoritis berharap dapat memberi masukan dan sumbangsih tentunya pada saat mengembangkan penerapan program kegiatan literasi pojok baca supaya lebih termotivasi pada saat proses belajar dan pembelajaran.

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi beberapa kalangan antara lain, yaitu:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan untuk dijadikan sebagai patoakan dan acuan dalam lebih meningkatkan serta sebagai sumber terbentuknya sebuah motivasi belajar bagi para siswa, karena dengan tidak adanya dukungan dari kepala sekolah program kegiatan literasi pojok baca ini tidak akan pernah berjalan sebagaimana mestinya. Serta di harapkan dapat lebih meningkatkan lagi kegiatan tersebut di masa yang akan datang supaya menjadi salah satu program kegiatan yang lebih diminati oleh para siswa di SDN Tobungan 2.

### **2. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan lebih antusias lagi dalam pelaksanaan program literasi pojok baca.

### **3. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman tersendiri yang dapat memperluas wawasan pengetahuan dan ilmu-ilmu yang diperoleh selama berproses di bangku kuliah dapat di implementasikan secara nyata baik di suatu lembaga pendidikan maupun di daerah lingkungan tempat tinggal.



### C. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya dalam penelitian ini pembahasannya tidak meluas dan terarah serta guna memudahkan dalam proses pembahasan agar supaya sesuai dengan sasaran yang dituju oleh peneliti. Maka peneliti disini telah menjabarkan dua variabel tersebut menjadi beberapa sub-sub variabel. Adapun yang telah di susun oleh peneliti, antara lain:

#### 1. Ruang lingkup variabel penelitian

Ada duua variabel yang menjadi fokus dalam kegiatan penelitian ini, yaitu pojok baca sebagai Variabel X, dan motivasi belajar sebagai Variabel Y, adapun batasan materi yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

##### a. Literasi pojok baca

Pojok baca (variabel X), indikator-indikator yang akan diteliti adalah:

- 1) Pelaksanaan program pojok baca
- 2) Pemeliharaan tempat pojok baca

##### b. Motivasi belajar siswa

Dengan indikator-indikator yang akan diteliti adalah:

- 1) Tekun dalam belajar
- 2) Peran guru dalam motivasi belajar

#### 2. Ruang lingkup populasi atau objek penelitian

Yang menjadi ruang lingkup populasi atau objek yaitu peneliti membatasinya pada siswa kelas I s/d VI di SDN Tobungan 2 dengan jumlah populasi sebanyak 135 orang siswa untuk mencari pengaruh penerapan program kegiatan literasi pojok baca terhadap pembentukan motivasi belajar siswa.

#### 3. Ruang lingkup tempat penelitian

Yaitu disalah satu pendidikan yaitu di SDN Tobungan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi dalam sebuah penelitian dapat dikatakan pernyataan yang sudah memiliki kebenaran sehingga sudah dapat di jadikan sebagai acuan dalam sebuah penelitian. Asumsi atau anggapan dasar haruslah berlandaskan pada kenyataan yang kebenarannya sudah tidak di ragukan lagi oleh seorang peneliti.<sup>8</sup> Berdasarkan dari pengertian tentang asumsi atau anggapan dasar di atas. Maka asumsi yang telah disusun oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pojok baca dapat menambah wawasan pengetahuan bagi anak terutama dalam hal membaca
2. Dengan adanya dorongan yang timbul dari luar ataupun dari dalam, dapat akaan membentuk sebuah motivasi belajar bagi diri siswa.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban yang sifatnya bisa berubah terhadap masalah yang akan dikaukan penelitian, akan tetapi dalam hal ini masih perlu pengujian dengan melakukan penelitian untuk membuktikan kebenarannya.<sup>9</sup> Arti dari hipotesis itu sendiri adalah sebagai suatu jawaban yang sifatnya bisa berubah terhadap masalah yang akan hendak di teliti hingga benar-benar menemukan jawaban yang sebenarnya, yang diperoleh melalui data-data pada saat melakukan penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 196.

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah: Artikel, Makalah dan Skripsi*(Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2011), 10.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*(Jakarta: PT Hasdi Mahasatya, 2013), 110.

Arti dari hipotesis adalah sebuah pernyataan yang bersifat sementara atau bisa di katakan sebuah kesimpulan sementara yang memiliki dua kemungkinan, yaitu bisa benar ataupun juga bisa salah. Sementara dalam penelitian ini, Adapun penggunaan jenis hipotesis yang dalam penelitian dalam penelitian ini, yaitu hipotesis Kerja (Ha).<sup>11</sup> Sebagaimana akan dijabarkan pada pada poin-poin dibawah ini:

1. Hipotesis kerja (Ha) 1: bahwa peneliti melihat adanya pengaruh antara penerapan program kegiatan pojok baca terhadap pembentukan motivasi belajar siswa SDN Tobungan 2 Kecamatan galis Kabupaten Pamekasan.
2. Hipotesis kerja (Ha) 2 : bahwa peneliti melihat adanya pengaruh yang sangat kuat atau besar antara penerapan program kegiatan pojok baca terhadap pembentukan motivasi belajar siswa SDN Tobungan 2 Kecamatan galis Kabupaten Pamekasan.

#### **F. Definisi Istilah**

Guna mempersamakan makna tentang penelitian ini baik itu bagi peneliti, pembaca, maupun untuk dapat mempermudah dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka peneliti perlu memberikan suatu penjelasan terkait dengan kandungan atau pengertian dari judul penelitian ini, yaitu:

1. Pojok baca adalah perpustakaan mini yang di terapkan oleh pihak sekolah dengan memanfaatkan sudut pada bagian belakang yang diberi semacam rak buku untuk di tempati koleksi-koleksi buku yang keberadannya berada pada setiap masing-masing kelas

---

<sup>11</sup> Ibid., 112-113.

2. Motivasi belajar adalah seluruh rangkaian usaha yang timbul dari dalam diri siswa akibat adanya dorongan dalam menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang sifatnya memiliki arah dan tujuan. Artinya siswa atau seseorang yang memiliki motivasi ataupun termotivasi akan merangsang dirinya sendiri untuk selalu melakukan segala kegiatan yang sifatnya baik. Dikatakan termotivasi karena motivasi disini juga dapat timbul karena adanya pengaruh dari orang lain untuk melakukan usaha atau kegiatan pada masa hidupnya, Sehingga bisa dikatakan terdapat adanya pengaruh yang timbul sebagai motivasi bagi dirinya.

Berdasarkan dari definisi istilah tersebut, yang dimaksud dari judul “Pengaruh Penerapan Program Kegiatan Literasi Pojok Baca terhadap Pembentukan Motivasi Belajar Siswa di SDN Tobungan 2 Kecamatan Galis kabupaten Pamekasan” adalah suatu pengaruh yang terbentuk akibat adanya suatu penerapan program kegiatan pojok baca di sekolah dasar, sehingga siswa termotivasi akibat dari adanya penerapan program literasi tersebut. Dikatakan termotivasi karena motivasi disini juga dapat timbul karena adanya pengaruh dari orang lain untuk melakukan usaha atau kegiatan pada masa hidupnya seperti program kegiatan pojok baca.

#### **G. Kajian Terdahulu**

Penelitian tentang penerapan program literasi pojok baca sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya adalah:

- a. Penelitian dengan judul “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP 3 Pati”.

Yang dilakukan oleh Moh Adib Rofi'uddin, pada jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Yang tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pojok baca terhadap peningkatan Minat baca di SMP Negeri 3 Pati. Dengan desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi dimana dalam penelitian ini mencari hubungan anatar variabel, yaitu antara pojok baca dengan peningkatan minat baca siswa.<sup>12</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan kali ini adalah “Pengaruh Program Kegiatan Literasi pojok Baca Terhadap Pembentukan Motivasi Belajar Siswa SDN Tobungan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian kali ini terdapat kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian tersebut, jika dilihat dari segi objek penelitiannya, penelitian kali ini objek penelitiannya adalah penerapan program literasi pojok baca dan motivasi belajar siswa. sedangkan penelitian sebelumnya adalah pojok baca dan minat baca siswa. Begitupun subjek penelitiannya meskipun sama-sama siswa, tetapi jika sebelumnya adalah seluruh siswa mulai dari kelas VII s/d X di SMP 3. Sedangkan penelitian kali ini adalah semua siswa di SDN Tobungan 2.

Desain penelitian yang sebelumnya dengan penelitian kali ini sama-sama penelitian kuantitatif koerlasi yang sama-sama mencari hubungan dari kedua variabel. Hanya saja letak perbedaannya ada pada variabel Y. Jika penelitian yang sebelumnya mencari hubungan antara “Pojok Baca” dengan “Peningkatan Minat Baca Siswa”. Sedangkan penelitian kali ini “Literasi Pojok Baca” dengan “Motivasi Belajar Siswa”.

---

<sup>12</sup> Moh. Adib Rofi'uddin, “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP 3 Pati”, (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2016), 64.

- b. Penelitian dengan judul “Pengaruh Budaya Literasi Melalui Pemamfaatan Sudut Baca terhadap Minat Membaca di Sekolah Dasar”.

Penelitian ini dilakukan oleh Fransiska Ayuka Putri Pradana, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana. Yang tujuannya adalah untuk mengetahui pemamfaatan sudut baca terhadap peningkatan minat baca. Yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang data-datanya diperoleh dari berbagai referensi seperti artikel.<sup>13</sup>

Sedangkan penelitian kali ini adalah “Pengaruh Program Kegiatan Literasi pojok Baca Terhadap Pembentukan Motivasi Belajar Siswa SDN Tobungan 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Sama seperti yang sebelumnya, juga ada beberapa perbedaan jika dilihat dari segi objek penelitiannya. Penelitian kali ini objek penelitiannya adalah penerapan program literasi pojok baca dan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian sebelumnya adalah pemamfaatan sudut baca dan minat baca siswa. Begitupun subjek penelitiannya meskipun sama-sama siswa, tetapi jika sebelumnya adalah beberapa siswa dari SD/MI karena dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang data-datanya diperoleh dari berbagai referensi seperti artikel. Sedangkan penelitian kali ini adalah seluruh siswa di SDN Tobungan 2.

Desain penelitian yang sebelumnya dengan penelitian kali ini terdapat perbedaan, jika sebelumnya menggunakan desain penelitian dengan metode studi pustaka. Sedangkan penelitian kali ini desain penelitiannya adalah kuantitatif dengan jenis korelasi yang sifatnya mencari hubungan di tiap-tiap variabel.

---

<sup>13</sup> Fransiska Ayuka Putri Pradana, “Pengaruh Budaya Literasi Melalui Pemamfaatan Sudut Baca terhadap Minat Membaca di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2020), 94-104.